

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang memusatkan perhatian pada segala sesuatu yang terjadi baik pada benda hidup maupun benda mati. Pembelajaran IPA membutuhkan model yang layak agar dapat memanfaatkan model pembelajaran. Guru dan siswa harus menggunakan model pembelajaran agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran (Faradilla, *et al*, 2021). Pembelajaran IPA lebih bagus diberi pembelajaran langsung dan bekerja secara kelompok agar mengembangkan kompetensi diri (Putra, 2021).

Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Lorna Curran mengembangkan model kooperatif tipe *make a match*, model pembelajaran dimana siswa mencari kartu yang cocok dengan jawaban dan pertanyaan (Rohmah, 2020). Model kooperatif tipe *make a match* dapat menghasilkan pembelajaran yang merangsang siswa belajar di kelas dan dapat memperluas pemikiran kreatif siswa (Krisdayanti & Kusmariyatni, 2020). Model pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, yaitu model kooperatif yang sesuai (Yolanda, *et al*, 2022).

Tony Buzan mengembangkan salah satu model kooperatif lainnya yaitu *mind mapping*. *Mind mapping*, untuk menemukan kata kunci dari yang dijelaskan oleh guru yang mampu membuat siswa untuk berpikir kreatif. *Mind mapping* adalah salah satu model kooperatif yang tepat untuk mendorong pemikiran kreatif siswa. Pemetaan pikiran adalah cara untuk menangkap catatan secara keseluruhan pada sebuah (Wulandari, 2019).

Mind mapping memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran di kelas, pendekatan konstruktivisme diterapkan oleh guru di dalam kelas, pada pendekatan konstruktivisme dilakukan oleh guru dikelas. Konstruktivisme menuntut siswa untuk memikirkan membuat konsep dengan pengetahuan yang dipelajari (Akbarini, *et al*, 2022). Peta pikiran adalah cara untuk mengatur ide mulai menulis. Guru menyarankan agar siswa untuk membuat peta pikiran. Siswa dengan jelas dan kreatif mengidentifikasi apa yang telah mereka pelajari atau rencanakan untuk dilakukan.

Kajian model kombinasi kooperatif tipe *make a match* dan *mind mapping* materi sistem pernapasan manusia. Harapannya menggunakan model kooperatif mampu mengembangkan pemikiran kreatif dan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran, hingga dapat memajukan berpikir kreatif siswa lebih maksimal sesuai yang diharapkan oleh guru. Penerapan kombinasi model kooperatif tipe *make a match* dan *mind mapping* dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan dapat membuat siswa aktif pada kegiatan pembelajaran.

Realita di lapangan pembelajaran guru banyak menggunakan metode ceramah dan mengarahkan siswa untuk menghafal. Pembelajaran dilakukan oleh guru masih pembelajaran menggunakan metode ceramah, dan siswa kurang berkembang secara mandiri melalui berpikir kreatif dalam penemuan dan cara berpikir. Berpikir kreatif yaitu memunculkan ide untuk menyelesaikan masalah (Handayani & Koeswanti, 2021).

Salah satu kemampuan yang dilatih pada pembelajaran IPA yaitu berpikir kreatif. Berpikir kreatif yaitu kemampuan untuk menemukan suatu hal yang baru, cara baru, dan model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar. Berpikir

kreatif memecahkan masalah, dan menemukan konsep dalam kegiatan pembelajaran, yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan, originalitas dan rinci dalam berpikir (Yasiro, *et al*, 2021).

Kemampuan berpikir kreatif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru yang kurang kreatif dalam pembelajaran di kelas berdasarkan penelitian (Siregar, *et al*, 2020). Berpikir kreatif siswa yang masih rendah pada materi sistem pernapasan manusia dikarenakan oleh satu faktor karena pendekatan yang digunakan belum memfasilitasi siswa untuk memahami permasalahan dan mengungkapkan banyak gagasan berdasarkan penelitian (Novitasari, *et al*, 2022).

Penelitian menggunakan materi sistem pernapasan pada manusia, karena materi tersebut membahas mekanisme kompleks yang digunakan berbagai organ dalam menjalankan fungsinya, sehingga menimbulkan kesulitan pemahaman bagi siswa dan memaksa siswa untuk belajar menggunakan metode selain metode ceramah dan diskusi. Materi sistem pernapasan manusia penting untuk pendidikan siswa karena materi sistem pernapasan mengkaji peristiwa-peristiwa penting dalam tubuh dalam hal pembentukan selama bernapas dan menggambarkan bahwa sistem pernapasan manusia sangat kompleks dan teratur. Dengan informasi tersebut, dapat memahami bahwa proses pertukaran terjadi pada sistem pernapasan manusia. Materi pernapasan harus diajarkan untuk menghindari kesalahpahaman dan tidak membingungkan. Sistem pernapasan sangat erat kaitannya dengan bagaimana makhluk hidup dapat bertahan hidup dengan cara bernapas melalui ketahanan yang lama dari sistem yang ada (Yolanda, *et al*, 2022).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi oleh guru.
2. Kemampuan berpikir siswa dalam menemukan ide-ide kreatif masih kurang.
3. Pembelajaran masih komunikasi satu arah (*teacher center*) akibatnya keaktifan siswa masih kurang dan dapat menghambat berpikir kreatif.

C. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah penelitian, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *make a match* dan *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa ketika mereka menerapkan model kooperatif tipe *make a match* dan *mind mapping*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *make a match* dan *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.
3. Mengetahui respon siswa setelah penerapan kombinasi model kooperatif tipe *make a match* dan *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

E. Manfaat Penelitian

Observasi dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mampu menciptakan suasana belajar yang lebih beragam, khususnya dalam pembelajaran IPA.
2. Mengetahui kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan kombinasi model kooperatif tipe *make a match* dan *mind mapping*.
3. Sebagai masukan terhadap siswa dalam menyelesaikan termasuk permasalahan terhadap kemampuan berpikir kreatif.

F. Batasan Penelitian

Agar bahasan dalam penelitian tidak meluas dan menghindari kesalahan tujuan, maka perlu batasan penelitian. Adapun batasan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Materi yang digunakan yaitu sistem pernapasan manusia kelas VIII KD 3.9.
2. Subjek yaitu siswa kelas VIII-E dan VIII-G SMP Al-Hikam, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan, semester genap tahun ajaran 2022/2023.

3. Kajian tersebut khusus membahas kemampuan berpikir kreatif, (Munandar, 2012) dengan empat indikator kemampuan berpikir kreatif yang diukur yaitu kelancaran, fleksibilitas, keaslian, dan keterincian.

G. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang perlu didefinisikan yaitu sebagai berikut:

1. Sistem pernapasan bertujuan untuk menganalisis hubungan struktur organ dengan proses pernapasan. Selain itu, siswa perlu memahami kelainan-kelainan yang mungkin terjadi pada sistem pernapasan manusia. Siswa diminta untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya agar dapat menyelesaikan permasalahan melalui studi percobaan (Irdalisa, *et al*, 2022).
2. Berpikir kreatif yaitu cara berpikir seseorang untuk menciptakan ide-ide baru yang berbeda dari lainnya, kemampuan dapat dikembangkan dari berbagai macam model dan media yang dapat menumbuhkan kreatifitas siswa. Secara umum terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa yakni aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterincian (Hanipah, *et al*, 2018).
3. Model kooperatif tipe *make a match* adalah model yang dikemas dalam sebuah permainan menggunakan kartu yang berupa pertanyaan dan jawaban yang menarik dan menyenangkan serta dikerjakan bersama teman kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan interaksi antara siswa dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat membuat siswa

menjadi lebih aktif, kreatif, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan siswa menjadi bersemangat (Rohmah, *et al*, 2020).

4. *Mind Mapping* merupakan model kooperatif tepat untuk mendorong berpikir kreatif siswa. Peta pikiran juga bisa disebut sebagai peta pikiran, peta pemikiran adalah cara menangkap semuanya dalam satu halaman (Wulandari, 2019).